

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan jasmani dan rohani yang seimbang dan berkepribadian Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu agenda penting yang telah lama menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan bangsa. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2018, mutu pendidikan di Indonesia masih

tergolong rendah. Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara peserta survei tersebut.

Mutu pendidikan di Indonesia masih belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti hasil Ujian Nasional (UN), daya saing siswa di tingkat internasional, dan tingkat putus sekolah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan persoalan yang telah lama menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti:

1. Rendahnya angka partisipasi pendidikan yaitu menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), angka partisipasi kasar (APK) pendidikan dasar di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 99,23%. Angka ini memang cukup tinggi, namun masih di bawah angka partisipasi kasar pendidikan dasar di negara-negara tetangga seperti Malaysia (99,7%) dan Thailand (99,9%).
2. Rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan yaitu masih banyak sekolah di Indonesia yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya sekolah yang memiliki gedung yang rusak, kekurangan ruang kelas, dan tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap.

3. Rendahnya kualitas guru yaitu masih banyak guru di Indonesia yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai. Menurut data Kemendikbudristek, sebanyak 21,2% guru di Indonesia belum memiliki kualifikasi S-1. Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
4. Rendahnya prestasi siswa yaitu prestasi siswa di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil berbagai tes internasional, seperti PISA dan TIMSS.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, antara lain: (1) kurangnya anggaran pendidikan. Anggaran pendidikan di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 20% dari APBN. Anggaran yang rendah ini menyebabkan pemerintah sulit untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta meningkatkan kualitas guru; (2) Kebijakan pendidikan yang belum optimal. Kebijakan

pendidikan di Indonesia masih belum optimal dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kebijakan yang bersifat top-down dan kurang melibatkan partisipasi masyarakat; dan (3) Kultur masyarakat yang kurang mendukung pendidikan. Masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang putus sekolah karena faktor ekonomi atau sosial.

Dampak dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sangatlah luas, antara lain: (1) rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini akan menghambat pembangunan dan kemajuan bangsa; (2) rendahnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada rendahnya daya saing bangsa di kancan internasional. Hal ini akan menghambat Indonesia untuk menjadi negara maju; dan (3) rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Hal ini karena banyak orang yang tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari penyediaan anggaran pendidikan yang memadai, perbaikan kebijakan pendidikan, hingga peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi guru dan pelatihan guru.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan melalui program pembangunan sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Memperluas akses pendidikan melalui program wajib belajar 12 tahun.
- 4) Meningkatkan mutu kurikulum melalui program revisi kurikulum.

Upaya-upaya tersebut telah membuahkan hasil yang positif. Mutu pendidikan di Indonesia telah mengalami peningkatan, terutama dalam hal akses pendidikan. Angka partisipasi sekolah (APS) untuk jenjang SD, SMP, dan SMA telah mencapai 100%. Kebutuhan untuk peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu

hal yang mutlak, baik untuk individu, bangsa, maupun negara. Mutu pendidikan yang tinggi akan menghasilkan individu yang berkualitas, yang mampu bersaing di dunia global.

Ada beberapa alasan yang mendasari kebutuhan untuk peningkatan mutu pendidikan, antara lain: (1) dunia saat ini terus berkembang pesat, baik dari segi teknologi, ekonomi, maupun sosial. Untuk dapat bersaing di dunia yang semakin kompetitif, individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni; (2) globalisasi telah membuka batas-batas antar negara, sehingga persaingan tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga di tingkat global. Untuk dapat bersaing di pasar global, individu harus memiliki kemampuan yang setara dengan individu dari negara lain; dan (3) dalam era industri 4.0, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan mampu memenuhi kebutuhan industri. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Nurjanah (2020:37) antara lain:

1. Peningkatan kualitas guru yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas guru, baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
2. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.
3. Peningkatan mutu kurikulum yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Peningkatan partisipasi masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu solusi dalam mengatasi mutu pendidikan di Indonesia. SPMI merupakan upaya sekolah untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara terus-menerus. SPMI dilakukan secara internal

oleh sekolah sendiri, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. SPMI diterapkan secara internal oleh satuan pendidikan, baik itu sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi. Peran SPMI dalam peningkatan mutu pendidikan dapat digambarkan sebagaimana dikemukakan Soetopo (2018:29) dalam beberapa hal berikut:

1. Membantu satuan pendidikan untuk memenuhi standar pendidikan. SPMI dapat membantu satuan pendidikan untuk melakukan evaluasi terhadap pemenuhan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Menciptakan budaya mutu di satuan pendidikan. SPMI dapat membantu satuan pendidikan untuk menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan terus-menerus. Budaya mutu tersebut dapat mendorong satuan pendidikan untuk senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.



3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas satuan pendidikan. SPMI dapat membantu satuan pendidikan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena SPMI melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam proses evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan.

Secara umum, SPMI dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, implementasi SPMI di satuan pendidikan perlu terus didorong dan ditingkatkan. Implementasi SPMI secara efektif dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. SMPN 8 Kota Banjar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Banjar, Jawa Barat. Sekolah ini telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sejak tahun 2020.

Berdasarkan hasil studi penelitian awal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar (Senin, 11 Desember 2023) didapatkan beberapa fakta empirik aspek implementasi SPMI di sekolah tersebut:

1. Aspek Perencanaan yang meliputi:
  - a. Rencana kerja tahunan (RKT) sekolah disusun secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah.
  - b. RKT sekolah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
  - c. RKT sekolah disusun dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan sekolah.
2. Aspek Pelaksanaan yang meliputi:
  - a. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - b. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
  - c. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.
3. Aspek Monitoring dan Evaluasi yang meliputi:
  - a. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

- b. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim monitoring dan evaluasi yang dibentuk oleh sekolah.
  - c. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah.
4. Aspek Tindak Lanjut yang meliputi:
- a. Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara cepat dan tepat.
  - b. Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan terencana.
  - c. Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak.

Secara umum, implementasi SPMI di SMPN 8 Kota Banjar sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai aspek yang telah diimplementasikan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti:

1. Perlu adanya peningkatan pemahaman tentang SPMI oleh seluruh warga sekolah.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

3. Perlu adanya peningkatan kualitas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi.

Dengan meningkatkan aspek-aspek tersebut, maka implementasi SPMI di SMPN 8 Kota Banjar akan semakin baik dan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Implementasi SPMI di SMPN 8 Kota Banjar telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pada tahun 2023, SMPN 8 Kota Banjar berhasil meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). SMPN 8 Kota Banjar akan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi SPMI yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil studi penelitian awal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar (Senin, 11 Desember 2023) didapatkan fakta empirik mutu selolah SMPN 8 Kota Banjar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1  
Fakta Empirik Mutu Selolah SMPN 8 Kota Banjar

No.	Aspek Mutu	Fakta Empirik
1.	Aspek Input meliputi:	
	a. Peserta didik	1) Jumlah peserta didik di SMPN 8 Kota Banjar pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah

		<p>sebanyak 900 orang.</p> <p>2) Peserta didik SMPN 8 Kota Banjar berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi yang beragam.</p> <p>3) Peserta didik SMPN 8 Kota Banjar memiliki motivasi belajar yang tinggi.</p>
	b. Guru	<p>1) Jumlah guru di SMPN 8 Kota Banjar pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 65 orang.</p> <p>2) Guru SMPN 8 Kota Banjar memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai.</p> <p>3) Guru SMPN 8 Kota Banjar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik.</p>
	c. Sarana dan prasarana	<p>1) Sarana dan prasarana di SMPN 8 Kota Banjar sudah cukup memadai.</p> <p>2) Sekolah memiliki gedung yang cukup luas dan nyaman.</p> <p>3) Sekolah memiliki fasilitas belajar yang lengkap, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.</p>
2.	Aspek Proses meliputi:	
	a. Kurikulum	<p>1) Kurikulum yang digunakan di SMPN 8 Kota Banjar adalah Kurikulum 2013.</p> <p>2) Kurikulum di SMPN 8 Kota Banjar disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>
	b. Pembelajaran	<p>1) Pembelajaran di SMPN 8 Kota Banjar menggunakan berbagai</p>

		metode, seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan penugasan. 2) Pembelajaran di SMPN 8 Kota Banjar berlangsung secara aktif dan interaktif.
	c. Penilaian	1) Penilaian di SMPN 8 Kota Banjar menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. 2) Penilaian di SMPN 8 Kota Banjar dilakukan secara objektif dan transparan.
3.	Aspek Output meliputi:	
	a. Prestasi akademik	1) Prestasi akademik peserta didik SMPN 8 Kota Banjar cukup baik. 2) Pada tahun pelajaran 2022/2023, rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) peserta didik SMPN 8 Kota Banjar adalah 80.
	b. Prestasi non-akademik	1) Prestasi non-akademik peserta didik SMPN 8 Kota Banjar juga cukup baik. 2) Pada tahun pelajaran 2022/2023, peserta didik SMPN 8 Kota Banjar berhasil meraih berbagai prestasi di bidang olahraga, seni, dan budaya.
4.	Aspek Outcome meliputi:	
	a. Pengembangan diri peserta didik	1) Pengembangan diri peserta didik dengan fakta-fakta berikut:

		2) SMPN 8 Kota Banjar menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan diri peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan program kerja sama dengan pihak luar.
	b. Pembentukan karakter peserta didik	1) SMPN 8 Kota Banjar berkomitmen untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. 2) Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik, seperti kegiatan upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi SPMI di SMPN 8 Kota Banjar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Peningkatan koordinasi antar unsur sekolah yaitu koordinasi antar unsur sekolah perlu ditingkatkan agar kegiatan-kegiatan peningkatan mutu dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu

ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

3. Peningkatan anggaran pendidikan yaitu anggaran pendidikan perlu ditingkatkan agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu secara lebih optimal.

Berdasarkan fakta empirik tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar secara umum sudah baik. Sekolah ini telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan antara lain:

1. Kerja sama antara guru dan orang tua siswa perlu ditingkatkan.
2. Sekolah perlu mengembangkan program-program untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.
3. Sekolah perlu meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

Adapun nilai rata-rata mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil di SMPN 8 Kota dapat disajikan pada tabel berikut:



Tabel 1.2  
 Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil  
 Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMPN 8 Kota Banjar

No.	MATA PELAJARAN	RATA – RATA NILAI
1	B. Indonesia	80,36
2	B. Inggris	77,53
3	Matematika	74,97
4	IPA	74,52

Sumber: TU SMPN 8 Kota Banjar Tahun 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dari rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan urutan teratas perolehan prestasi akademik dari aspek *Output* bagian aspek mutu sekolah se-Kota Banjar sehingga implementasi SPMI secara efektif dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 8 Kota Banjar, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Banjar, Jawa Barat. Sekolah ini telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sejak tahun 2020.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota

Banjar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian tentang "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar" difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar.
2. Faktor-faktor yang menghambat atau mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar.
3. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar?
2. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat atau mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan sekolah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 8 Kota Banjar, yang dapat dielaborasi pada hal-hal berikut:

1. Deskripsi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar.
2. Faktor-faktor yang menghambat atau mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar.

3. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Agar penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka kegunaan penelitian meliputi:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna untuk hal-hal praktis sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 8 Kota Banjar  
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.
  - b. Meningkatkan efektivitas SPMI di SMPN 8 Kota Banjar

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas SPMI, sehingga SPMI dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan mutu sekolah.

c. Mengembangkan budaya mutu di SMPN 8 Kota Banjar

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk mengembangkan budaya mutu di sekolah, sehingga seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan komitmen untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Rujukan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah di sekolah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian yang mendalam tentang topik ini dapat membuka pintu bagi pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang menghambat dan menunjang implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah.